

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Seiring dengan berkembangnya perekonomian di dunia ini, maka semakin berkembang pula dunia usaha. Dengan berkembangnya dunia usaha, maka persaingan di dunia usahapun semakin ketat dikarenakan adanya perusahaan-perusahaan baru dalam dunia usaha. Maka penting bagi seorang investor yang ingin menanamkan modalnya pada sebuah perusahaan untuk mempertimbangkan bagaimana kondisi perusahaan, prospek dari perusahaan dimasa yang akan datang, tingkat menghasilkan laba serta kebijakan-kebijakan yang berlaku pada perusahaan yang bersangkutan (Bambang & Hermawan, 2013). Dengan adanya laporan keuangan, maka hal itu mempermudah para investor untuk mendapatkan semua informasi yang mereka butuhkan, termasuk pedoman untuk memperkirakan prospek sebuah perusahaan terutama dalam menghasilkan laba.

Kinerja perusahaan memperlihatkan bagaimana kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba dari segala segi pada perusahaan, baik itu dari aset, ekuitas, maupun hutang. Maka dari itu, penting bagi sebuah perusahaan untuk terus mengevaluasi kinerja dari perusahaan mereka secara terus menerus agar perusahaan tersebut dapat bersaing dengan perusahaan-perusahaan lain. Selain itu, kinerja perusahaan juga merupakan sebuah indikator yang menunjukkan seberapa baik kinerja para manajer dalam mengendalikan sebuah perusahaan, dan jika perusahaan

tersebut memiliki kinerja yang baik, maka nilai dari perusahaan tersebut juga akan meningkat di mata para pemegang saham (*stockholders*). Namun, akan terjadi konflik kepentingan antar para pemegang saham dan para manajer ketika para manajer mulai menyalahgunakan kekuasaan yang mereka miliki untuk kepentingan pribadi mereka, atau yang biasa disebut dengan *managerial opportunism*. Untuk memperkecil kemungkinan *managerial opportunism* tersebut, maka diperlukan sejumlah biaya yang biasa disebut dengan *agency cost*, untuk menyamakan tujuan para manajer dengan tujuan para pemegang saham, yaitu meningkatkan kinerja perusahaan.

Sebuah perusahaan juga harus memiliki pengendalian internal yang baik, sehingga dapat memperkecil kemungkinan terjadinya *managerial opportunism*. Peran auditor juga penting dalam hal meminimalisir kemungkinan terjadinya *managerial opportunism*, apalagi jika perusahaan mengeluarkan biaya yang cukup besar kepada auditor yang menyebabkan meningkatnya ikatan ekonomi antara perusahaan dengan auditor serta meningkatkan *corporate governance* perusahaan tersebut, sekaligus meningkatkan kualitas dari laporan keuangan yang dikeluarkan oleh auditor (Sulong *et al.*, 2013).

Penting bagi sebuah perusahaan untuk memperhatikan bagaimana kinerja mereka karena kinerja perusahaan merupakan tolak ukur dari sebagaimana sebuah perusahaan dapat memanfaatkan segala sumber daya yang mereka miliki untuk menghasilkan laba. Kinerja perusahaan dapat diukur dengan rasio tobin-Q, *return on assets* (ROA), dan *return on equity* (ROE). Tobin-Q adalah rasio yang membandingkan nilai pasar aset perusahaan dengan biaya untuk mengganti aset tersebut (Sulong *et al.*,

2013). *Return on assets* (ROA) adalah rasio yang mengukur seberapa efisien sebuah perusahaan dalam menggunakan aset-aset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba bagi perusahaan. Sedangkan, *return on equity* (ROE) adalah rasio yang mengukur seberapa besar laba yang diperoleh oleh sebuah perusahaan yang berasal dari dana yang diinvestasikan oleh para investor (Fooladi, 2012).

Faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan adalah *leverage*. Dengan *leverage* yang baik, maka sebuah perusahaan dapat mengurangi biaya yang dikeluarkan untuk operasional perusahaan serta dapat meningkatkan pendapatan yang didapatkan oleh sebuah perusahaan (Sulong *et al.*, 2013). Hal yang sebaliknya juga akan terjadi, apabila sebuah perusahaan tidak memiliki *leverage* yang baik, maka kinerja perusahaan yang bersangkutan akan mengalami masalah karena buruknya *leverage* yang dimiliki oleh perusahaan tersebut .

Ukuran dewan juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan. Jika sebuah perusahaan memiliki ukuran dewan yang sedikit, maka pengambilan keputusan pada perusahaan tersebut juga akan lebih efisien dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki ukuran dewan yang besar, karena dengan besarnya jumlah ukuran dewan dari sebuah perusahaan, maka diperlukan waktu yang cukup lama untuk mengambil sebuah keputusan yang berkaitan dengan ukuran dewan perusahaan (Fooladi, 2012). Maka besarnya ukuran dewan pada sebuah perusahaan dapat memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap kinerja sebuah perusahaan.



Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh *corporate governance* dan *leverage* terhadap kinerja dari sebuah perusahaan. Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diketahui beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan sebuah perusahaan. Pada penelitian ini, pengukuran kinerja perusahaan diukur dengan tiga pengukuran, yaitu *tobin's Q*, *return on assets* (ROA), dan *return on equity* (ROE). Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data-data dari perusahaan di negara Indonesia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dengan melihat laporan tahunan.

## **1.2. Permasalahan Penelitian**

Dengan latar belakang yang diungkapkan di atas dan dengan profitabilitas, umur perusahaan, dan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol dari penelitian ini, maka permasalahan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Apakah ukuran dewan direksi memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan?
- b) Apakah persentase komisaris independen memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan?
- c) Apakah *leverage* memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan?
- d) Apakah kualitas audit memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan?

## **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, berikut ini adalah tujuan dari penelitian ini :

- a) Untuk mengetahui pengaruh ukuran dewan terhadap kinerja perusahaan.
- b) Untuk mengetahui pengaruh proporsi komisaris independen terhadap kinerja perusahaan.
- c) Untuk mengetahui pengaruh kualitas audit terhadap kinerja perusahaan.
- d) Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap kinerja perusahaan.

### **1.3.2 Manfaat Penelitian**

Berikut ini adalah manfaat dari dilakukannya penelitian ini:

- a) Bagi perusahaan  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada perusahaan mengenai pengaruh dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini terhadap kinerja perusahaan.
- b) Bagi investor  
Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh investor untuk menetapkan keputusan investasi dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan.
- c) Bagi akademisi  
Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan para pembaca mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sebuah perusahaan.

### **1.4 Sistematika Pembahasan**

Secara keseluruhan penelitian ini terdiri dari lima bab, dimana setiap bab berhubungan dan saling melengkapi dengan perincian sebagai berikut:

## BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang dari penelitian, permasalahan penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan atas penyusunan skripsi ini.

## BAB II KERANGKA TEORETIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Bab ini berisi tentang tinjauan pustaka mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya serta perumusan hipotesis penelitian ini.

## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan rancangan dan objek penelitian, definisi operasional variabel yang akan diuji dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang diperlukan serta metode analisis data antara lain, uji chow, uji hausman, uji F, uji t, dan uji *goodness of fit model*.

## BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan hasil analisis serta pengujian hipotesis dari data yang dikumpulkan.

## BAB V KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN REKOMENDASI

Bab ini menjelaskan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan oleh penulis dan keterbatasan dari penelitian ini serta rekomendasi yang dapat membantu penelitian-penelitian berikutnya.